

MENGOPTIMALKAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS

Fira Fania¹

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batuangkar, Indonesia

Email: Firafania430@gmail.com

ABSTRACT

Quality education is a major factor in developing quality human resources that are able to compete internationally. Thus, developing human resource potential through education is very important today. This study aims to identify various aspects of education, including journals and others. Human resource development is expected to support this improvement. Competency improvement, evaluation, and monitoring of education quality, as well as active community involvement are very important elements. In addition, this study also emphasizes the importance of empowering students so that they can maximize their potential in the learning process. It is hoped that these findings can help in formulating more efficient and inclusive education policies for the future.

Keywords: *Quality Education, Human Resources (HR), Competency Development, Improving the Quality of Education.*

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas adalah faktor utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing secara internasional. Dengan demikian, mengembangkan potensi SDM melalui pendidikan menjadi sangat penting saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali berbagai aspek pendidikan, termasuk jurnal dan lain-lain. Pengembangan sumber daya manusia diharapkan dapat mendukung peningkatan tersebut. Peningkatan kompetensi, evaluasi, dan pemantauan kualitas pendidikan, serta keterlibatan masyarakat yang aktif menjadi elemen-elemen yang sangat penting. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pemberdayaan siswa agar mereka dapat memaksimalkan potensi mereka dalam proses belajar. Diharapkan, hasil temuan ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efisien dan inklusif untuk masa depan.

Kata Kunci: *Pendidikan Berkualitas, Sumber Daya Manusia (SDM), Pengembangan Kompetensi, Peningkatan Kualitas Pendidikan.*

Cara sitasi: Fania, F. (2025). Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (2), 641-650.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah komponen penting dalam membangun masyarakat yang semakin rumit dan beragam. Terdapat kebutuhan yang bertambah untuk melahirkan individu yang memiliki keterampilan, daya cipta, dan bisa bersaing di kancah global. (Hasibuan, 2007).

Sumber Daya Manusia di sektor pendidikan merupakan keahlian yang dimiliki oleh tenaga pengajar dalam menjalankan fungsinya. Meskipun pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan suatu bangsa, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, terutama terkait dengan pengelolaan dan pengembangan SDM yang terlibat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Paradigma pendidikan berkualitas telah mengalami evolusi signifikan dari model tradisional yang berfokus pada transfer pengetahuan, menjadi pendekatan yang lebih holistik dan inklusif, mengakui pentingnya pengembangan karakter, keterampilan, dan kreativitas (Badeni, 2021). Dalam paradigma pendidikan berkualitas saat ini, bukan hanya penguasaan materi akademik yang ditekankan, tetapi juga pembentukan individu yang memiliki etika, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam studi yang dilakukan oleh Awaluddin pada tahun 2021, ditemukan bahwa hal ini akan membantu institusi atau sekolah untuk lebih efisien dalam meraih sasaran pendidikan di sekolah. Hasil menunjukkan bahwa SDM yang berkualitas dapat dicapai dengan pengembangan SDM melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan dan pelatihan seharusnya diupayakan sebagai program yang utama bagi seluruh lembaga/ sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Dengan dilaksanakannya pendidikan dan latihan SDM, maka akan memudahkan suatu lembaga/ sekolah untuk menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Di Indonesia, meskipun sudah ada berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti peningkatan anggaran pendidikan dan reformasi kurikulum, masih ada kendala signifikan yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya perbedaan dalam kualitas tenaga pengajar, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru, serta distribusi yang tidak merata dalam akses teknologi dan sumber daya pendidikan yang memadai di berbagai daerah. Situasi ini menyebabkan mutu pendidikan di sejumlah tempat, terutama di wilayah terpencil dan kurang berkembang, masih belum memenuhi standar yang diinginkan. Di samping itu, perkembangan pesat era digital memengaruhi cara belajar dan mengajar. Teknologi, jika digunakan dengan tepat, memiliki kemampuan luar biasa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses, serta menjadi lebih menarik dan efektif. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan tergantung pada ketersediaan perangkat serta keterampilan sumber daya manusia, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik, untuk memanfaatkannya secara maksimal.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM menjadi sangat krusial dalam rangka mewujudkan pendidikan berkualitas. Pengembangan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas dalam hal pengelolaan kelas, kreativitas dalam metode pembelajaran, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dalam konteks ini, penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi SDM yang terlibat dalam pendidikan, baik itu pendidik, peserta didik, maupun masyarakat luas, agar tercipta suatu ekosistem pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai factor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan bagaimana pengembangan SDM dapat berkontribusi terhadap peningkatan dan pendekatan dalam mengoptimalkan potensi SDM di sektor pendidikan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, inklusif, dan mampu menghasilkan SDM yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam pengolahan data, terdapat tiga tahap utama, yaitu: (a) pemangkasan data, yang bertujuan untuk menyaring dan mengatur informasi agar lebih terfokus dan relevan; (b) penyajian data, yang memberikan peluang kepada peneliti untuk menyusun informasi secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami; dan (c) penarikan kesimpulan, yang melibatkan pengambilan hasil berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini mengandalkan sumber-sumber pendidikan yang relevan, seperti buku akademis, jurnal, dan sumber literatur lainnya. Data yang dikumpulkan mencakup jurnal, buku, serta dokumen berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan yang berkualitas. Untuk memastikan validitas data, studi ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan pemeriksaan oleh narasumber, yang bertujuan untuk memverifikasi konsistensi dan keandalan hasil dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan SDM di sektor pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan berpikir (Hasibuan, 2007). Daya pikir Sumber Daya Manusia (SDM) mengacu pada semua potensi yang dimiliki individu dalam sebuah organisasi atau negara yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Potensi SDM mencakup berbagai kapabilitas, keahlian, pengetahuan, sikap, serta karakter yang dimiliki setiap orang. Dalam dunia pendidikan, SDM memiliki peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Potensi SDM yang maksimal akan menghasilkan individu-individu berkualitas, yang kemudian terkait dimiliki individu Sumber daya manusia merupakan kemampuan menyeluruh dari daya adalah kecerdasan bawaan (modal dasar) dan daya fisik yang sementara kecakapan diperoleh melalui upaya pendidikan. Daya fisik mencakup kekuatan dan ketahanan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan atau menjalankan tugas yang diberikan. Dengan demikian, SDM di sektor pendidikan adalah kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan saat menjalankan tugasnya.

Menurut Tilaar (1998), ada tiga tuntutan terhadap SDM di bidang pendidikan di era globalisasi, yaitu: SDM yang berkualitas, SDM yang senantiasa belajar, dan SDM yang mengusung nilai-nilai lokal. Penuhi ketiga tuntutan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan SDM. Dalam proses pengembangan SDM, harus berlandaskan pada prinsip peningkatan kualitas dan kemampuan kerja. Ada beberapa tujuan pengembangan SDM, di antaranya: (1) meningkatkan kompetensi secara konsep dan teknis; (2) meningkatkan produktivitas kerja; (3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas; (4) meningkatkan status dan karier pekerjaan; (5) meningkatkan layanan kepada klien; (6) meningkatkan moral dan etika; dan (7) meningkatkan kesejahteraan.

Ada beberapa aspek yang menunjukkan potensi Sumber Daya Manusia: 1. Potensi Pengetahuan (Knowledge), 2. Potensi Keterampilan (Skills), 3. Potensi Sikap dan Karakter (Attitudes and Character), 4. Potensi Kreativitas dan Inovasi, 5. Potensi Adaptasi dan Fleksibilitas, 6. Potensi Kepemimpinan dan Manajerial, 7. Potensi Kesehatan dan Kesejahteraan, 8. Potensi Jaringan Sosial dan Kolaborasi.

Potensi Sumber Daya Manusia merupakan faktor kunci dalam mencapai kemajuan dan keberhasilan dalam berbagai bidang, baik itu dalam pendidikan, bisnis, pemerintahan, maupun masyarakat secara umum. Memahami dan mengoptimalkan potensi SDM yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, kreativitas, dan kesehatan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan individu maupun kolektif. Untuk itu, penting untuk terus mengembangkan dan

memfasilitasi potensi ini melalui pendidikan, pelatihan, kebijakan yang mendukung, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya potensi-potensi tersebut.

Pendidikan yang Berkualitas

Pendidikan yang berkualitas adalah proses yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara mengeluarkan mereka dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta dari sikap moral dan keimanan yang buruk. Menurut Dedi Mulyasana, pendidikan yang berkualitas lahir dari sistem perencanaan yang baik serta diampu oleh pendidik yang berkualitas, terutama dari segi kemampuan para pendidiknya.

Terdapat beberapa cara untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di antaranya:

1. Pemberdayaan lembaga pendidikan

Untuk mencapai pola pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, kepala lembaga pendidikan harus mengambil langkah yang efisien, efektif, dan produktif. Pengelola pendidikan seharusnya mampu memberdayakan lembaganya berdasarkan kondisi dan kapasitas yang ada. Untuk memahami hal ini, para pemimpin lembaga harus melakukan analisis yang akurat. Hasil analisis tersebut dibutuhkan untuk mengetahui posisi dan kategori lembaga pendidikan yang dipimpin pada tingkatan tertentu.

2. Sistem penjaminan mutu pendidikan.

Terkait dengan pengembangan sistem penjaminan mutu, penting untuk merumuskan paradigma serta prinsip-prinsip penjaminan mutu pendidikan, yaitu pendidikan yang inklusif dan dapat diakses oleh semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang apapun, pembelajaran sepanjang hayat yang fokus pada peserta didik dengan cara memfasilitasi serta mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, inovatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan, serta pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan mengembangkan peserta didik menjadi manfaat bagi seluruh alam.

3. Penjaminan mutu pendidikan formal dan non-formal

Penjaminan mutu pendidikan serta satuan pendidikan ditujukan untuk memenuhi tiga tingkatan acuan mutu, yaitu Standar Pelayanan Minimal (SPM), Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan standar pendidikan di atas SNP yang dipilih oleh satuan atau program pendidikan formal. Ketiga acuan tersebut berfungsi sebagai pedoman mutu bagi satuan atau program pendidikan formal. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya sistem yang efektif. Penjaminan mutu harus diterapkan di semua jenis lembaga pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal. Dengan adanya sistem penjaminan mutu pendidikan, kualitas pendidikan bisa terjamin. Hal ini menunjukkan perlunya adanya rencana strategis dalam pengembangan di sekolah.

Peran Pendidik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan adalah salah satu indikator penting dalam pembangunan pendidikan, di samping pemerataan dan pengembangan akses serta peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan kini semakin ditekankan, dikarenakan terdapat kesadaran bahwa keberhasilan suatu bangsa dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas sangat mempengaruhi masa depan bangsa tersebut (Latif, 2019). Sebagai seorang profesional, guru memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi anak-anak di jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Seorang guru harus memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi akademik, sertifikat pendidik, serta kesehatan fisik dan mental, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pendidikan yang berkualitas dapat tercapai melalui komitmen dan upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan hasil pendidikan yang berkualitas (Burhan dan Saugadi, 2017). Guru memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan pendidikan karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran siswa setiap hari. Mereka memainkan

peranan penting dalam kegiatan belajar-mengajar, antara lain sebagai penentu keberhasilan siswa, pengaruh dalam pembentukan proses pembelajaran, mentor, anggota masyarakat, koordinator, administrator, dan pengatur proses belajar (Hasanah, 2015). Sebagai wakil pendidikan yang lintas fungsi, keberadaan guru di sekolah membawa banyak manfaat. Untuk memberikan kontribusi yang maksimal, guru sebaiknya menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme agar dampak yang diberikan terhadap kualitas pendidikan menjadi signifikan.

Elemen-elemen pendukung untuk membangun pendidikan yang berkualitas mencakup, kepala sekolah yang harus memiliki visi dan misi yang jelas, kontribusi maksimal dari guru, fokus pada siswa sebagai pusat perhatian, serta kurikulum yang konsisten. Saifulloh et al. (2012) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas memerlukan partisipasi dari semua komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Setiap elemen dalam pendidikan harus memiliki keterbukaan dan semangat kerja yang tinggi untuk memastikan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Indikator kualitas pendidikan termasuk kinerja baik dan hasil kerja siswa setelah mereka lulus (Haseena dan Ajims, 2015). Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan semangat kerja dari seluruh komponen lembaga pendidikan dan profesi pasca lulus. Amrullah (2015) menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas mencerminkan hasil yang diperoleh siswa sebagai produk dari sebuah sekolah. Indikator kualitas pendidikan juga mencakup jumlah siswa yang mencapai prestasi baik dalam pendidikan maupun non-pendidikan, serta menciptakan lulusan yang unggul. Salah satu indikator yang jelas terlihat untuk menilai kualitas pendidikan adalah sejauh mana lulusan memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Berikut adalah peran pendidik dalam peningkatan kualitas pendidikan:

1. Menyusun dan Mengimplementasikan Kurikulum yang Efektif
2. Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.
3. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif
4. Menjadi Motivator dan Pembimbing
5. Melakukan Penilaian yang Adil dan Objektif
6. Membentuk Karakter dan Sikap Siswa
7. Memanfaatkan Teknologi dalam Pembelajaran
8. Kolaborasi dengan Stakeholder Pendidikan Lainnya

Peran pendidik dalam peningkatan kualitas pendidikan sangatlah vital. Mereka adalah penggerak utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Dengan kemampuan profesional yang tinggi, metode pengajaran yang inovatif, dan perhatian terhadap kesejahteraan serta perkembangan karakter siswa, pendidik dapat memberikan dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, serta pemberian dukungan dari semua stakeholder pendidikan.

Keterlibatan Stakeholder dalam Meningkatkan Kualitas SDM Pendidikan

Para pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan mencakup individu atau organisasi yang memiliki kepentingan langsung atau tidak dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Mereka berfungsi sebagai pendukung serta penyokong bagi pendidikan atau institusi pendidikan tersebut (Muhaimin, dkk. , 2010). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, terutama Pasal 56, dijelaskan bahwa pemangku kepentingan terdiri dari: a. Masyarakat memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang mencakup perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. b. Dewan pendidikan yang berdiri sendiri dibentuk untuk berkontribusi kepada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang menyangkut tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, serta kabupaten/kota tanpa adanya hubungan hierarkis. c. Komite sekolah sebagai lembaga independen berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan memberikan masukan, arahan, serta dukungan terhadap tenaga, sarana, dan prasarana, serta melakukan pengawasan di tingkat satuan pendidikan.

Setiap pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan memiliki peran yang beragam, mulai dari pengambilan keputusan kebijakan pendidikan hingga pemanfaatan lulusan (Mulyasa, 2007). a. Pemerintah berperan untuk menciptakan dan mengelola sistem pendidikan nasional yang meningkatkan iman dan ketakwaan serta moral yang baik demi mencerdaskan kehidupan bangsa. b. Kepala sekolah berfungsi dalam mengelola operasional sekolah dan menjaga hubungan baik antara sekolah dengan orang tua serta lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta. c. Guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran anak dan komunikasi secara rutin dengan orang tua atau wali mengenai kemajuan belajar siswa. d. Orang tua diharapkan aktif mendukung proses belajar mengajar di sekolah dan terlibat dalam kegiatan belajar di rumah. e. Komite sekolah berfungsi sebagai pemberi masukan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah. f. Masyarakat usaha berperan dalam mendukung regulasi sekolah dan tidak hanya memanfaatkan lulusan sekolah sebagai objek komoditas.

Keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada institusi pendidikan itu sendiri, tetapi juga pada berbagai pihak yang terkait atau terlibat dalam proses pendidikan. Stakeholder dalam konteks pendidikan mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan pendidikan, seperti pemerintah, masyarakat, sekolah, orang tua, dunia usaha, dan organisasi profesi. Setiap pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan mempunyai peran untuk support dalam upaya peningkatan kualitas SDM pendidikan, baik itu guru, tenaga kependidikan lainnya, maupun siswa. Keterlibatan aktif semua stakeholder dalam pendidikan sangat penting untuk mewujudkan peningkatan kualitas SDM pendidikan, yang pada akhirnya akan berpengaruh baik pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Evaluasi dan Monitoring Kualitas Pendidikan

Monitoring dan Evaluasi (ME) adalah dua istilah yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda, yaitu Pemantauan dan Evaluasi. Pemantauan berfokus pada pengamatan apakah program yang dirancang dapat berjalan dengan baik sesuai rencana, mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul, dan mengevaluasi cara pelaksana program mengatasi kendala tersebut. Pemantauan terhadap hasil perencanaan yang berlangsung menjadi alat kontrol yang efektif dalam seluruh tahap implementasi.

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan atau hasil yang diharapkan dari sebuah program atau kegiatan telah tercapai. Proses evaluasi dilakukan setelah program atau kegiatan selesai atau pada fase tertentu selama pelaksanaan program untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak yang dihasilkan. Melalui evaluasi, kita dapat mengetahui apakah program atau kebijakan tersebut telah berhasil memenuhi tujuannya dan seberapa besar pengaruhnya terhadap para penerima manfaat.

Monitoring dan evaluasi kualitas pendidikan merupakan elemen penting dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Keduanya berfungsi saling melengkapi dalam mendeteksi permasalahan serta merancang solusi guna memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan.

Adapun prinsip-prinsip pemantauan sebagai berikut:

a. Pemantauan harus dilakukan secara berkelanjutan, b. Pemantauan harus berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan aktivitas program organisasi, c. Pemantauan harus memberikan manfaat bagi organisasi serta bagi pengguna produk atau layanan, d. Pemantauan harus bisa memotivasi staf dan sumber daya lain untuk mencapai prestasi, e. Pemantauan harus mentaati regulasi yang berlaku, f. Pemantauan harus bersifat objektif, g. Pemantauan harus terfokus pada tujuan program.

Terkait dengan prinsip-prinsip evaluasi, ada empat prinsip yang diuraikan sebagai berikut:

a. Prinsip kesinambungan, berarti dilakukan tanpa henti,
b. Prinsip komprehensif, berarti seluruh aspek dan komponen program perlu dievaluasi,
c. Prinsip objektivitas, berarti pelaksanaannya tidak dipengaruhi kepentingan pribadi,

d. Prinsip keandalan, yaitu mencerminkan konsistensi yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penerapan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Teknologi memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membuat proses pengajaran menjadi lebih mudah, tetapi juga menghadirkan kesempatan baru yang interaktif, efisien, dan sesuai dengan perubahan zaman. Teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi, melibatkan orang-orang, prosedur, alat-alat, dan organisasi untuk mendiagnosis dan menyelesaikan isu-isu dalam pendidikan. Ini mencakup berbagai tantangan yang terkait dengan setiap aspek dari proses pembelajaran manusia (Hasibuan, 2015). Teknologi di dunia pendidikan digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Teknologi dimanfaatkan oleh para pengajar untuk memastikan proses belajar dapat berlangsung dengan lancar, di mana siswa juga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan mengalami pembelajaran yang menarik dan berbeda. Dengan adanya teknologi, pendidikan menjadi langkah inovatif untuk baik guru maupun siswa, sehingga keduanya dapat mengekspresikan kebebasan berpikir sesuai dengan prinsip Ki Hajar Dewantara, yaitu memerdekakan individu, khususnya dalam konteks pendidikan (Waton, 2023).

Penggunaan teknologi pendidikan dalam proses belajar diharapkan dapat terlaksana dengan baik, efisien, dan bermakna untuk para pembelajar. Dalam kerangka kurikulum merdeka, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang teknologi, yang menyebabkan berbagai dinas pendidikan aktif dalam menyiapkan dan menyelenggarakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi para guru agar mereka berevolusi dan tidak kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Semua pengajar diharapkan mampu merancang pengalaman belajar yang memudahkan siswa. Kehadiran teknologi pendidikan dalam pembelajaran bukanlah pengganti peran guru secara konvensional, melainkan alat teknologi tersebut yang akan memperlancar, meningkatkan efektivitas, serta efisiensi proses pembelajaran. Adanya platform merdeka mengajar akan mendukung kurikulum merdeka agar menciptakan sebuah Universitas Online bagi para pengajar untuk mendapatkan berbagai kebutuhan, tidak hanya memenuhi aspek pengajaran di kelas, tetapi juga keperluan belajar dan ruang untuk berkarya serta berinovasi, sehingga merdeka belajar di Indonesia dapat terwujud secara sempurna.

Beberapa cara teknologi diterapkan dalam proses pembelajaran:

1. Pembelajaran Daring (Online Learning)

Salah satu penerapan teknologi yang paling signifikan adalah pembelajaran daring. Dengan adanya platform seperti Google Classroom, Moodle, dan Zoom, siswa dan guru dapat berinteraksi tanpa terbatas oleh lokasi. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta berpartisipasi dalam kelas virtual secara langsung. Manfaat dari online learning yaitu memudahkan akses ke pendidikan bagi siswa yang berada di daerah terpencil, fleksibilitas waktu, serta pengurangan biaya transportasi dan akomodasi.

2. Pembelajaran Berbasis Video dan Multimedia

Teknologi memungkinkan pembuatan dan penggunaan materi pembelajaran berbasis video, animasi, dan simulasi. Platform seperti YouTube, TED-Ed, dan Edpuzzle menyediakan video edukasi yang dapat digunakan untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami hanya dengan teks atau gambar. Selain itu, video dan animasi dapat membantu siswa mengingat informasi dengan cara yang lebih menarik. Pembelajaran berbasis video dan multimedia ini dapat meningkatkan pemahaman konsep yang sulit dengan cara yang visual dan mudah dipahami, serta mendukung gaya belajar visual dan kinestetik.

3. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS)

Sistem Manajemen Pembelajaran atau Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Blackboard, dan Canvas digunakan untuk mengelola, mendistribusikan, dan memantau materi pembelajaran secara digital. Guru dapat mengunggah materi, memberikan ujian, serta memantau

kemajuan siswa melalui LMS ini. Manfaatnya ialah untuk mempermudah pengelolaan materi pembelajaran, memudahkan distribusi tugas, serta memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara real-time.

4. Pembelajaran Adaptif dan Personalisasi

Teknologi memungkinkan diterapkannya pembelajaran adaptif, di mana materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sistem berbasis Artificial Intelligence (AI) dan Machine Learning dapat memantau kinerja siswa dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Platform seperti DreamBox dan Smart Sparrow memanfaatkan teknologi ini untuk menawarkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Teknologi ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kecepatan serta kemampuan masing-masing siswa, meningkatkan hasil belajar yang lebih efektif.

5. Kolaborasi Melalui Platform Digital

Teknologi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek atau tugas secara daring melalui platform kolaborasi seperti Google Drive, Microsoft Teams, atau Padlet. Dengan menggunakan platform ini, siswa dapat berbagi file, berdiskusi, dan bekerja sama dalam waktu yang bersamaan meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Teknologi pendidikan adalah bidang yang menerapkan berbagai disiplin ilmu secara terintegrasi dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperbaiki kinerja (Surani, 2019). Fungsi teknologi dalam pendidikan adalah untuk mendukung terjalannya kerjasama dan menciptakan pemahaman dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Secara lebih rinci, teknologi dapat digunakan untuk:

(1) Membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara pengajar, dosen, siswa, dan sumber belajar. Beberapa platform online yang dapat digunakan untuk komunikasi termasuk Skype, Yahoo Messenger, Facebook, Zoom, Google Meet, dan berbagai jaringan lainnya.

(2) Menyediakan berbagai lingkungan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, realistis, dan aman. Teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman adalah perangkat lunak dan hypermedia yang dapat digunakan untuk mengembangkan proyek.

(3) Mendorong pencarian makna secara aktif melalui internet untuk menemukan penelitian terbaru, foto, dan video. Ini tidak hanya membantu dalam eksplorasi, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang hal-hal yang seharusnya tidak dipelajari oleh siswa (Yaumi, 2018).

Dalam merancang proses pembelajaran, diperlukan langkah-langkah yang terstruktur meliputi: (1) Identifikasi masalah, (2) Analisis situasi, (3) Menentukan tujuan, (4) Pengelolaan pembelajaran, (5) Pemilihan metode, (6) Penetapan media untuk evaluasi pembelajaran. Teknologi pendidikan adalah salah satu bidang yang fokus pada aspek pembelajaran siswa. Keberhasilan dari aktivitas pendidikan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat belajar, yang melibatkan proses identifikasi, pengembangan, pengorganisasian, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar.

Paradigma dan Orientasi Pendidikan Berkualitas

Di Indonesia paradigma pendidikan berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan tuntutan global. Transisi ini mengarah pada pemahaman yang lebih holistik mengenai pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (penguasaan pengetahuan), tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang kokoh. Perubahan paradigma ini mencerminkan kebutuhan untuk mendidik individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Paradigma ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan (cognitive oriented), tetapi juga mengenai membentuk individu yang memiliki moralitas, sikap positif, dan keterampilan sosial yang kuat.

Paradigma dan orientasi pendidikan berkualitas mencerminkan kerangka berpikir, nilai-nilai, dan tujuan yang membimbing pengembangan sistem pendidikan yang unggul. Paradigma pendidikan berkualitas telah mengalami evolusi signifikan dari model tradisional yang berfokus pada

transfer pengetahuan, menjadi pendekatan yang lebih holistik dan inklusif, mengakui pentingnya pengembangan karakter, keterampilan, dan kreativitas (Badeni, 2021). Dalam paradigma pendidikan berkualitas saat ini, bukan hanya penguasaan materi akademik yang ditekankan, tetapi juga pembentukan individu yang memiliki etika, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Tujuan pendidikan bukan hanya mencetak lulusan yang pintar, tetapi juga lulusan yang bermakna dalam masyarakat, berkontribusi positif, dan siap menghadapi dinamika global (Lavasani & Khandan, 2011). Orientasi pendidikan berkualitas yang semakin berkembang di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, menekankan pada pengenalan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendidikan tidak lagi berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada pendekatan yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas mereka, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar.

Paradigma dan orientasi pendidikan berkualitas saat ini mencerminkan perubahan mendalam yang terjadi dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi bertransformasi menjadi pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Transformasi ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki etika yang baik, keterampilan sosial yang kuat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Secara keseluruhan, paradigma dan orientasi pendidikan di Indonesia telah mengalami evolusi yang penting, menggeser fokus dari sekadar penguasaan pengetahuan ke pengembangan karakter yang kuat. Pendidikan karakter bukan hanya tentang menghasilkan individu yang sukses secara akademik, tetapi juga tentang membentuk individu yang beretika, berintegritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Jamaluddin et al., 2022). Dengan komitmen bersama dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, Indonesia dapat membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai yang kuat dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan kepala tegak.

KESIMPULAN

Pengembangan potensi sumber daya manusia untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas merupakan langkah strategis yang penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang unggul dan kompetitif. Pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci utama untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Hal ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil, tetapi juga siap menghadapi tantangan global. Dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi antara berbagai pihak, pendidikan dapat bertransformasi menjadi lebih inklusif dan relevan. Selain itu, keterlibatan aktif dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif. Pemberdayaan siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Pada akhirnya, pengembangan SDM dalam pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat internasional.

REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat disarankan. Pertama, peningkatan kompetensi pendidik sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi untuk guru agar mereka dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam metodologi dan teknologi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran harus diperluas untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas dalam pendidikan, dengan mengembangkan platform pembelajaran daring yang lebih efisien dan terjangkau.

Rekomendasi selanjutnya adalah pentingnya sistem evaluasi dan monitoring kualitas pendidikan yang transparan dan berkelanjutan, untuk memastikan bahwa perbaikan dapat dilakukan secara tepat waktu. Keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sangat diperlukan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung dan menyediakan sumber daya yang cukup. Selain itu, pemberdayaan siswa harus menjadi fokus utama dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan keterampilan yang relevan. Terakhir, kebijakan pendidikan harus lebih inklusif dan berkelanjutan, dengan memastikan akses yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat dan mendukung keberagaman dalam sistem pendidikan. Dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah mensupport kelancaran penelitian ini terutama para pustakawan yang telah bersedia menyediakan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Syafi', I. (2023) . Peran Guru Dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran LPI Diera Globalisasi. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol 14 No 2: 94-99.
- Awaluddin. (2021). Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Journal Educational Research And Social Studies*, Vol 2 No 2: 25-43.
- Elitasari, H.T. (2022). Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 6: 9508-9516.
- Julianti, F., Rahayu, S.S., Nimatullah, W.M.,Rosadi, A.(2024) . Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam Di MAN 2 Kota Sukabumi. *An Nafi: Multidisciplinary Science*, Vol 1 No 3: 21-33.
- Kartika., Prasetia,I., Sulasmi, E. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Analisis Keterlibatan Stakeholder Di Perguruan Ahmad Yani Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, Vol 4 No 3: 327-337.
- Muhadi,I., Giyoto., Untari, L. (2021) . Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7 No 1: 256-265.
- Nasibi, A., Hapsari, T.A. (2022). Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal Of Teaching And Learning*, Vol 1 No 1: 77-88.
- Ningrum, E. (2009) . Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi*, Vol 1 No 1: 20-32.
- Purnama, B.J.(2016) . Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 12 No 2: 27-36.
- Rianti, A. D., Dewi, R., Amrillah, R. (2024) . Pentingnya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dalam Pandangan Islam. *Journal On Eduction*, Vol 6 No 2: 12143-12151.
- Sarkawi. (2020). Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan. *Journal Of Science And Research*, Vol 1 No 1 :1-15.
- Suradi, A. (2018). Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 No 1: 1-18.
- Waton, M. N. (2023) . Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 2 No 2: 53-65.